**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang (Meylan, 2010, h. 1). Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau paedagogi berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa dalam arti mental (Ahdar, 2014, h. 130). Pada Bulan Maret Tahun 2020 pendidikan di indonesia menjadi terbatas dalam proses belajar mengajar akibat adanya pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19).

Masa pandemi COVID-19 adalah masa penyebaran virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan. Beberapa langkah telah dilakukan pemerintah untuk mengantisipasi penyebarannya yaitu membatasi aktivitas keluar rumah, sekolah dirumahkan dan bekerja dari rumah serta ibadah dari rumah, dengan adanya peraturan pemerintah tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) akibat pandemi wabah COVID-19 menjadi problem bagi hampir seluruh Negara dunia. Pemerintah Indonesia pada 31 Maret 2020 menetapkan kondisi kedaruratan kesehatan masyarakat terkait COVID-19 dan kemudian menerbitkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) (Prianter, 2020, h. 1). Terkhusus Gubernur Sulawesi Tenggara menetapkan pembelajaran dilakukan secara *online* akibat PSBB untuk menunda kegiatan pembelajaran secara tatap muka langsung di semua satuan pendidikan yang di alihkan secara pembelajaran jarak jauh (PJJ), penundaan berlangsung sampai dengan adanya kebijakan baru dari pemerintah pusat dan tingkat perkembangan penyebaran COVID-19.

Tri (2020) menyatakan bahwa kebijakan pembatasan fisik yang diterapkan untuk menekan penyebaran virus COVID-19 mengubah kegiatan pembelajaran dari model tatap muka ke model pembelajaran *online*, Pembelajaran *online* memiliki pengertian yang sama dengan e-*learning* dalam arti sempit *e-learning* dapat di definisikan sebagai aktivitas pembelajaran apapun yang terjadi melalui internet.

Pembelajaran *online* pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ) dimana sistemnya sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini. Pembelajaran *online* lahir mulai generasi keempat setelah adanya internet. Jadi pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet (Tian, 2020, h. 13).

Secara umum, pembelajaran *online* sangat berbeda dengan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran *online* lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengelola informasi yang disajikan secara *online*. Pembelajaran *online* juga sering dikaitkan dan digunakan sebagai padanan istilah *mobile learning* atau *m-learning*, yang merupakan pembelajran *online* melalui parangkat komunikasi bergerak (*mobile communication device*) seperti *computer tablet* dan *smart phone.* (Tian, 2020, h. 14). Pembelajaran secara *online* menyebabkan siswa kurang maksimal dalam mengikuti segala aktifitas belajar mengajar yang dipengaruhi oleh rendahnya regulasi emosi, dimana regulasi emosi mencakup upaya untuk menerima emosi, kemampuan untuk mengendalikan perilaku impulsif dan kemampuan untuk menggunakan strategi regulasi emosi sesuai situasi secara fleksibel. Regulasi emosi yang adaptif melibatkan modulasi pengalaman emosi daripada menghilangkan emosi tertentu. Modulasi rangsangan ini dianggap mengurangi urgensi yang terkait dengan emosi sehingga individu mampu mengendalikan tingkah lakunya. (Hanun & Harmaningsi, 2019, h. 87-88).

Untuk mengelola emosi-emosi tersebut diperlukan strategi regulasi emosi, Kecerdasan emosional mencakupi pengendalian diri, semangat dan ketekunan serta kemampuan memotifasikan diri sendiri dan bertahan menghadapi kegagalan, kesanggupan mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga supaya beban tekanan tidak melumpuhkan kemampuan berfikir bagi membaca perasaan terdalam orang lain dan berdoa untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik serta untuk memimpin (Dian, 2018, h. 328). Kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 4 Konawe Selatan kurang optimal sejak adanya kebijakan pemerintah terkait *physical distancing* dimana peserta didik diharuskan belajar dari rumah masing-masing menggunakan *smartphone* sebagai alat bantu untuk proses belajar mengajar, proses pembelajaran *online* yang di terapkan oleh sekolah berlangsung selama kurang lebih 1 tahun.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 4 Konawe Selatan pada Tanggal 3 Maret 2021, sistem pembelajaran *online* telah dilaksanakan sejak bulan Maret tahun 2020 dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ), dimana siswa melaksanakan pembelajaran secara *online* dengan memanfaatkan media *Whatsapp*, *Messenger* (FB) dan *Zoom*. Selama pembelajaran *online* menggunakan 3 media siswa sering mengeluh karena kesulitan memperoleh informasi dari materi yang di sampaikan guru dan pengaruh jaringan serta paket data yang tidak cukup.

Penggunaan ke tiga media berbantuan *Whatsapp*, *Messenger* (FB) dan *Zoom* diketahui bahwa tidak begitu efektik dan efisien beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu sebagian siswa tidak memiliki *Gadget*, tidak memiliki paket data dan terkendala jaringan. Sehingga penggunaan media *Zoom* ditiadakan sedangkan *Whatsapp* jarang digunakan untuk *Messenger* (FB) lebih sering digunakan dikarenakan bisa diakses oleh siswa yang krisis paket data dan juga memiliki fitur mode gratis.

Namun, masalah yang sering dihadapi setelah proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat (Nurlia, 2018, h. 22).

Ririn (2016) hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan wawancara terhadap siswa SMA Negeri 4 Konawe Selatan didapatkan keterangan bahwa selama pembelajaran *online* yang dilaksanakan kurang lebih satu tahun memberikan dampak kepada siswa diantaranya tidak mampu memahami materi, tidak mengikuti pelajaran, kesulitan dalam mengakses jaringan internet, tidak mampu membeli paket dan tertinggal dalam mengikuti mata pelajaran akibatnya hasil belajar siswa tidak maksimal. Luapan emosi yang tidak terarah dari remaja merupakan hal yang dapat merugikan orang lain jadi sebaiknya pada remaja harus memiliki kecerdasan emosional untuk mengontrol emosinya, menurut Olivia (2019, h 7) dalam bukunya yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional*” bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya dengan cerdas. sedangkan hasil penelitian Firdaus (2012, h 246), kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh positif dan nyata terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di Kota Palopo. Aspek penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Konawe Selatan yaitu pada pembelajaran biologi kelas XI MIPA yang dilaksanakan saat pembelajaran *online,* adapun aspek pembelajaran biologi yaitu keterkaitan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Biologi pada materi struktur dan fungsi sel dalam pembelajaran *online* selama masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 4 Konawe Selatan.

Pada penelitian terdahulu oleh Lukman dan Nurhasan (2019) tentang “*Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Praktek Batu Beton Siswa Di Smk Negeri 1 Bukittinggi*”, bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi terhadap hasil belajar Praktek Batu Beton siswa SMK Negeri 1 Bukittinggi dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,512 dan Uji Koefisien Determinasi sebesar 26,22% terhadap hasil belajar. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Emosional, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk menegendalikan diri, memahami kondisi serta bertindak tanpa merugikan orang lain.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran *online* selama masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 4 Konawe Selatan, olehnya itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Biologi Dalam Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 4 Konawe Selatan”.**

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

* + 1. Kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 4 Konawe Selatan belum maksimal dalam pembelajaran online selama masa pandemi COVID-19.
    2. Hasil belajar siswa SMA Negeri 4 Konawe Selatan belum maksimal dalam pembelajaran online selama masa pandemi COVID-19.
    3. Siswa tidak serius mengikuti mata pelajaran Biologi materi Strutur dan Fungsi Sel dalam pembelajaran online selama masa pandemi COVID-19
  1. **Batasan Masalah**

Pembatasan masalah di perlukan supaya penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

* + 1. Kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Biologimateri struktur dan fungsi sel di SMA Negeri 4 Konawe Selatan
    2. Hasil belajar pada materi struktur dan fungsi sel yang diperoleh siswa SMA Negeri 4 Konawe Selatan berdasarkan hasil ulangan harian siswa
    3. Kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 4 Konawe Selatan selama pandemi pada mata pelajaran Biologi materi Strutur dan Fungsi Sel
  1. **Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebeagai berikut :

1. Bagaimana kecerdasan emosional peserta didik pada mata pelajaran Biologi materi struktur dan fungsi seldi SMA Negeri 4 Konawe Selatan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi materi struktur dan fungsi seldiSMA Negeri 4 Konawe Selatan?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosionalterhadap hasil belajar peserta didik SMA Negeri 4 Konawe Selatan pada mata pelajaran Biologi materi struktur dan fungsi seldalam pembelajaran online selama masa pandemi COVID-19?
   1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah :

* + 1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional peserta didik pada mata pelajaran Biologi materi struktur dan fungsi seldi SMA Negeri 4 Konawe Selatan
    2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi materi struktur dan fungsi seldiSMA Negeri 4 Konawe Selatan
    3. Untuk menganalisis kontribusi keceredasan emosionaldengan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 4 Konawe Selatan pada mata pelajaran Biologi materi struktur dan fungsi seldalam pembelajaran online selama masa pandemi COVID-19.
  1. **Manfaat Penelitian**

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain sebagai berikut :

* + 1. Kepentingan Teoritis

Secara teoritis, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru dan hasil belajar pada pembelajaran Biologi materi struktur dan fungsi sel di SMA Negeri 4 Konawe Selatan.

* + 1. Kepentingan Praktis
       1. Bagi peserta didik, dapat memperbaiki kualitas kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran Biologi dengan sasaran akhir memperbaiki hasil belajar siswa.
       2. Bagi Guru dan Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah kemampuan guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran dan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai langkah awal untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa yang dapat diaplikasikan pada sistem lingkungan hidup sehat.
       3. Bagi pembaca, mendapat informasi tambahan terkait kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 4 Konawe Selatan.
       4. Bagi penulis, menambah ilmu pengetahuan terkait kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar di SMA Negeri 4 Konawe Selatan, serta dapat berpartisipasi dalam memberikan saran maupun solusi yang lebih baik dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.
  1. **Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan serta memberikan gambaran yang konkrit mengenai arti yang terkandung dengan judul diatas, maka dengan diberikan definisi operasional yang akan dijadikan landasan pokok dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

* + 1. Kecerdasan emosional

Regulasi emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang di bawah tekanan. Individu yang memiliki kemampuan meregulasi emosi dapat mengendalikan dirinya apabila sedang kesal dan dapat mengatasi rasa cemas, sedih, atau marah sehingga mempercepat dalam pemecahan suatu masalah (Yustisi, 2013, h 23), emosi yang negativ dan positif adalah hal yang sehat dan konstruktif asalkan dilakukan dengan tepat, regulasi emosi yang paling penting adalah ketenangan dan fokus sehingga seseorang yang mampu mengelola kedua keterampilan ini dapat meredakan emosi yang ada.

Berdasarkakn observasi dan hasil wawancara bahwa kecerdasan emosional siswa(i) di SMAN 4 Konawe Selatan tidak stabil selama pembelajaran online pada mata pelajaran biologi materi struktur dan fungsi sel dimana siswa kurang optimal dalam merasakan, memahami serta kurang selektif dalam menerapkan kemampuan meregulasi emosi sebagai dasar kemampuan dalam mengontrol kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosialnya.

* + 1. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya (Slameto, 2010 h. 2). Hasil belajar siswa SMAN 4 Konawe Selatan yaitu hasil perolehan dari aktifitas belajar siswa yang berupa angka maupun nilai yang ditinjau berdasarkan indikator dalam penelitian ini yaitu nilai kognitif yang di peroleh dari nilai hasil ulangan pada semester sebelumnya.

Pada observasi yang telah dilaksanakan didapatkan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal di SMAN 4 Konawe Selatan pada kelas XI IPA, ketercapaian hasil belajar dapat dilihat pada perubahan dalam sikap dan tingkah laku siswa. Upaya dalam meningkatkan hasil belajar diperlukan adanya peran siswa untuk berusaha memperoleh hasil belajar yang memuaskan dengan memperhatikan segala aktifitas belajar dengan baik, hasil belajar di SMAN 4 Konawe Selatan pada siswa juga di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dimana faktor internal meliputi jasmani, sikap, kecerdasan, dan kemampuan memotivasi diri sendiri sedangkan faktor yang timbul dari luar meliputi lingkkungan sosial, keluarga, sekolah, masyarakat dan sarana prasarana yang ada di sekolah.